

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN LONG-TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LDER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Imam Sutedjo Kurniawan<sup>1</sup>, Sudjinan<sup>2</sup>, Imam Arrywibowo<sup>3</sup>  
Program studi Manajemen Universitas Balikpapan  
Email: [tempaql@gmail.com](mailto:tempaql@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak lima perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji simultan (Uji-F), dapat diketahui bahwa variabel DER mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROE, variabel DAR mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE dan variabel LDER mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan nilai koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas DER, DAR dan LDER terhadap variabel terikat ROE. Berdasarkan nilai koefisien determinan, dapat diketahui bahwa variabel DER, DAR dan LDER secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ROE pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio, Return on Equity.*

***THE INFLUENCE OF DEBT-TO-EQUITY RATIO (DER), DEBT-TO-ASSET RATIO (DAR), AND LONG-TERM DEBT-TO-EQUITY RATIO (LDER) ON RETURN ON EQUITY (ROE) IN CONSTRUCTION AND SUB-SECTOR COMPANIES BUILDINGS LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of simultaneous and partially variable Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and the Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER) To Return on Equity (ROE) At the Company's Sub-Sector Construction and Building Listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2015. The sampling method used was purposive sampling. Used as a sample of five companies. The method used is multiple linear regression*

*analysis. The results showed that based on the simultaneous test (Test-F), it can be seen that the variable DER has a negative relationship and is significant to ROE, variable DAR has a positive relationship but no significant effect on ROE, and variable LDER has a positive relationship and significant impact on ROE on companies sub-sector of construction and buildings listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the correlation coefficient, it can be seen that there is a fairly strong correlation between the independent variables DER, DAR, LDER, and the dependent variable ROE. Based determinant coefficient value, it can be seen that the variables DER, DAR, and LDER together affect the dependent variable on the company's ROE sub-sectors of construction and buildings listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio, Return on Equity.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pasar jasa sub-sektor konstruksi dan bangunan Indonesia telah berkembang secara signifikan didorong oleh pesatnya pertumbuhan pasar properti atau *real estate* dalam negeri, peningkatan investasi swasta dan belanja pemerintah. Kontribusi sektor konstruksi terhadap produk domestik bruto (PDB) tanah air telah tumbuh dari sekitar 7,07% di tahun 2009 menjadi 13% pada 2014 dan diproyeksikan tumbuh sebesar 14,26% pada tahun 2015 yang akan menjadi salah satu sektor yang paling menjanjikan berkat percepatan rencana pembangunan infrastruktur pemerintah. Jasa konstruksi dan bangunan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara karena mempengaruhi sebagian besar sektor perekonomian negara dan merupakan kontributor tertinggi bagi proses pembangunan infrastruktur dimana upaya pembangunan negara dapat terwujud.

Melihat pangsa pasar dan sentimen yang baik pada sektor jasa ini tentu perusahaan akan menyiapkan seluruh potensi untuk menangkap peluang yang ada demi tercapainya target perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Pendanaan yang tepat untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur dari pemerintah maupun swasta berpengaruh terhadap modal yang akan dikeluarkan perusahaan.

Pada umumnya, pemenuhan modal perusahaan dapat disediakan dari sumber internal perusahaan (*internal financing*) yaitu sumber modal sendiri dari dalam perusahaan dan dari sumber eksternal (*external financing*) yaitu sumber dana yang berasal dari kredit bank atau obligasi. Hal ini akan menjadi perhatian dan perhitungan yang sangat matang oleh pihak manajemen perusahaan dalam memenuhi modalnya, apabila penyertaan modal pemilik dan saham penjualan emisi saham baru belum mampu membiayai aktivitas perusahaan sepenuhnya, maka perusahaan mau tidak mau mengambil keputusan untuk meminjam dari pihak ketiga melalui hutang maupun obligasi aset miliknya.

Menurut Brigham dan Houston (2006:5) kebijakan pembiayaan atau modal perusahaan melibatkan pertimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian modalnya. Tingkat pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal sendiri yang ada dalam perusahaan. Artinya, tingkat pengembalian ekuitas dapat menjadi ukuran efisiensi bagi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian ekuitas, berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba bagi pemilik modal.

Keputusan pendanaan yang optimal akan dapat mengarah pada peningkatan kemakmuran atau kekayaan para pemegang saham. Dengan mengelola sumber dana secara efisien, perusahaan diharapkan dapat memenuhi kewajiban finansialnya serta meningkatkan keuntungannya baik tingkat likuiditas maupun profitabilitasnya.

Dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba memfokuskan perhatian pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2009-2015.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub- Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka untuk mempermudah pembahasan, penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada laporan keuangan perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap

*Return on Equity* (ROE) pada laporan keuangan perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada laporan keuangan perusahaan sub- sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada laporan keuangan perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada laporan keuangan perusahaan sub- sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada laporan keuangan perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada laporan keuangan perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y).

#### 1) Variabel Independen

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel independen yang digunakan, yaitu.

##### a. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X1.

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

##### b. *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai X2

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

##### c. *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER) X3

Merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Long-Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

#### 2) Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan pengukuran *Return on Equity*

(RoE) dengan membandingkan laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total ekuitas untuk mengukur tingkat pengembalian modal perusahaan dan juga investor. Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan di website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu.

#### 1) Studi Pustaka.

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

#### 2) Studi Dokumenter.

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

### 2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak sebelas perusahaan seperti pada Tabel 1.

#### 2.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini kriteria yang

ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

- Perusahaan yang bergerak di sub-sektor konstruksi dan bangunan dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offerings*) sebelum tahun 2009 dan masih terdaftar sampai saat ini.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan bukan laporan triwulanan. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh parsial dalam perhitungan rasio keuangan.
- Perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2009-2015.
- Perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang menerbitkan data dan rasio keuangan tahun 2009-2015.

**Tabel 1** Populasi Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                          | Tanggal IPO  |
|----|------------|--|--------------|
| 1  | ACST       | PT. Acset Indonusa, Tbk                  | 24 Juni 2013 |
| 2  | ADHI       | PT. Adhi Karya (Persero), Tbk            | 18 Mar 2004  |
| 3  | DGIK       | PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk      | 19 Des 2007  |
| 4  | IDPR       | PT. Indonesia Pondasi Raya, Tbk          | 10 Des 2015  |
| 5  | MTRA       | PT. Mitra Pemuda, Tbk                    | 10 Feb 2016  |
| 6  | NRCA       | PT. Nusa Raya Cipta, Tbk                 | 27 Juni 2014 |
| 7  | PTPP       | PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk | 9 Feb 2010   |
| 8  | SSIA       | PT. Surya Semesta Internusa, Tbk         | 27 Mar 1997  |
| 9  | TOTL       | PT. Total Bangun Persada, Tbk            | 25 Juli 2006 |
| 10 | WIKA       | PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk          | 29 Okt 2007  |
| 11 | WSKT       | PT. Waskita Karya (Persero), Tbk         | 19 Des 2012  |

Sumber : Emiten Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan di atas, maka diperoleh lima perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan publikasi data laporan keuangan tahunan dan data rasio keuangan pada periode 2009-2015 ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu seperti pada Tabel 2.

## 2.3 Teknik Analisis Data

### 2.4.1 Uji Statistik Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) menggunakan program *statiscal package for social science* (SPSS) 20.0 for windows untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return on Equity* (ROE), dengan model dasar sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : ROE

$\alpha$  : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi

X1 : DER

X2 : DAR

X3 : LDER

e : Standar error

**Tabel 2** Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                     |
|----|------------|-------------------------------------|
| 1  | ADHI       | PT. Adhi Karya (Persero), Tbk       |
| 2  | DGIK       | PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk |
| 3  | SSIA       | PT. Surya Semesta Internusa, Tbk    |
| 4  | TOTL       | PT. Total Bangun Persada, Tbk       |
| 5  | WIKA       | PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk     |

Sumber: Olahan penulis.

### 2.4.2 Uji Regresi Secara Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel bebas tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5%. Jika  $\text{sig} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Jika  $\text{sig} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebas dapat diketahui dengan melihat besarnya koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ).

Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen (Sulaiman, 2004:86).

Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **2.4.3 Uji Regresi Secara Parsial**

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan memperbandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat

digeneralisasikan). Jika  $\text{sig} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dan jika  $\text{sig} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Semakin kecil atau mendekati nol angka probabilitas/tingkat signifikansi suatu variabel bebas, menunjukkan semakin dominannya variabel bebas tersebut terhadap variabel tidak bebasnya. Dan variabel yang mempunyai  $t_{hitung}$  paling besar dan mempunyai angka probabilitas terkecil menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap variabel tidak bebasnya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individu dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $r$ ). Variabel bebas dengan  $r$  terbesar merupakan variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel tidak bebasnya.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gambaran Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

Setelah terhenti sejak tahun 1956, Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977. Pada saat itu, Bursa Efek Jakarta dikelola BAPEPAM atau Badan Pelaksana Pasar Modal, suatu badan yang bernaung di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia. Hingga tahun 1987, perkembangan Bursa Efek Jakarta dapat dikatakan sangat lambat, dengan hanya 24 emiten yang tercatat dan rata-rata nilai transaksi harian kurang dari Rp. 100 Juta. Bursa Efek Jakarta dan diresmikan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992. Pertumbuhan bursa efek pada tahun-tahun berikutnya menjadi semakin cepat, terutama sejak dilakukan sistem otomasi perdagangan pada tanggal 25 Mei 1995. Semua Indikator perdagangan seperti nilai, volume dan frekuensi transaksi

menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Pada tahun 2008, rata-rata nilai transaksi telah mencapai angka di atas Rp. Pada tahun 1994, rata-rata transaksi hanya sebesar Rp.104 milyar per hari. Hal ini berarti dalam kurun waktu lima belas tahun rata-rata nilai transaksi harian telah meningkat sebesar kurang lebih empat ribu persen.

### 3.1.2 Perkembangan Perusahaan Sub-sektor Konstruksi dan Bangunan di Indonesia

Mengacu kepada UU No 18 Tahun 1999 tentang jasa konstruksi yang dimaksud dengan jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Melalui sektor inilah, secara fisik kemajuan pembangunan Indonesia dapat dilihat langsung, keberadaan gedung-gedung yang tinggi, jembatan, infrastruktur seperti jalan tol, sarana telekomunikasi adalah hal-hal aktual yang menandakan denyut ekonomi Indonesia tengah berlangsung. Pembangunan berbagai prasarana yang melahirkan industri jasa konstruksi, selanjutnya terus berkembang dengan pesat selepas Indonesia merdeka. Dan kini bangsa Indonesia boleh berbangga hati, karena berbagai pembangunan infrastruktur telah mampu melahirkan beberapa pelaku usaha yang handal dalam pencatatan industri jasa sub-sektor konstruksi dan bangunan Indonesia, baik yang berupa Badan Usaha Milik Negara maupun swasta.

### 3.2 Sejarah Objek Penelitian

1) PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. (ADHI) *Architecten-Ingénieur-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V.* merupakan perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI

hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi Perusahaan Konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Sebagai salah satu BUMN Konstruksi terkemuka di Indonesia, ADHI senantiasa memberikan yang terbaik dalam setiap pembangunan proyek sehingga dapat dipercaya menjadi bagian dari pertumbuhan infrastruktur di Indonesia hingga saat ini. ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan.

2) PT. Surya Semesta Internusa, Tbk. (SSIA)

Pada 15 Juni 1971, Perseroan didirikan dengan nama PT. Multi Investments Limited, kemudian bertransformasi menjadi PT. Surya Semesta Internusa pada 1995. Menandai kiprah awal perjalanan Perseroan sebagai perusahaan pengembang, Perseroan berhasil mengembangkan Kuningan Raya, sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah Segitiga Emas Jakarta Selatan. Begitu pun dengan Glodok Plaza yang merupakan salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial di Jakarta Barat. Memiliki pengalaman yang panjang sebagai perusahaan terkemuka, Perseroan terus meningkatkan kinerja dan

komitmennya untuk menghadirkan karya-karya utama. Menyempurnakan langkah sebagai perusahaan terdepan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997.

3) PT. Nusa Konstruksi Enjinering, Tbk. (DGIK)

Berawal dengan nama PT. Duta Graha Indah, sebuah perusahaan konstruksi yang didirikan di Jakarta, 11 Januari 1982, NKE telah bertumbuh menjadi perusahaan yang mampu membangun proyek struktural dan infrastruktur yang kompleks di seluruh Indonesia. Perseroan memulai di sektor infrastruktur di 1986, ketika memulai konstruksi jalan di Sumatra. Sebuah tonggak sejarah penting Perseroan terjadi di tanggal 19 Desember 2007, dimana NKE melakukan penawaran umum perdana 1.662.345.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia. Pelepasan 30 persen saham tidak hanya menghasilkan struktur permodalan yang lebih kuat, namun juga memberikan katalis untuk transparansi dan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik. NKE juga menjadi perusahaan konstruksi pertama di Indonesia yang memenangkan kontrak infrastruktur di Timor Leste pada tahun 2010. Nama baru, PT. Nusa Konstruksi Enjinering Tbk pada tahun 2012 menandai restrukturisasi Perseroan, termasuk strategi baru Perseroan yang berfokus pada diversifikasi ke sektor energi, Kemitraan Pemerintah Swasta serta fokus pada sektor swasta.

4) PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. (WIKA)

WIKA dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. atau NV Vis en Co. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. Pada awal dasawarsa

1960-an, WIKA turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces dan Asian Games ke-4 di Jakarta. Seiring berjalannya waktu, berbagai tahap pengembangan kerap kali dilakukan untuk terus tumbuh serta menjadi bagian dari pengabdian WIKA bagi perkembangan bangsa melalui jasa-jasa konstruksi yang tersebar di berbagai penjuru negeri. Proyek yang ditangani saat itu diantaranya adalah Gedung LIPI, Gedung Bukopin, dan Proyek Bangunan dan Irigasi. Selain itu, semakin berkembangnya anak-anak perusahaan di sektor industri konstruksi membuat WIKA menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan bersinergi. Semakin berkembangnya Perseroan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan Perseroan.

5) PT. Total Bangun Persada, Tbk. (TOTAL)

Tjahja Rimba Kentjana pada tanggal 4 September 1970, TOTAL yang bergerak di bidang bangunan dan konstruksi melakukan restrukturisasi dan mengubah namanya menjadi PT. Total Bangun Persada pada awal tahun 1981. Total Bangun Persada menjadi perusahaan publik dengan nama PT. Total Bangun Persada Tbk dan mencatat 2.750 juta lembar saham di Bursa Efek Jakarta dengan kode TOTL. Saat ini, TOTAL beroperasi didukung dengan modal yang kuat dan tim manajemen yang handal. TOTAL memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa konstruksi selama lebih dari 40 tahun.

### 3.3 Deskripsi Variabel

#### 3.3.1 *Debt to Equity Ratio (DER)* – $X_1$

Rasio ini sering digunakan para analisis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka

dapat di asumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. DER dengan angka dibawah 1,00 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya.

**Tabel 3 Debt to Equity Ratio – DER (X<sub>1</sub>)**  
Tahun 2009-2015 Dalam %

| NO | KODE | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1  | ADHI | 6,69 | 4,71 | 5,17 | 5,67 | 5,28 | 4,97 | 2,25 |
| 2  | SSIA | 1,95 | 1,64 | 1,45 | 1,91 | 1,23 | 0,97 | 0,94 |
| 3  | DGIK | 0,63 | 1,02 | 0,55 | 0,75 | 0,98 | 0,85 | 0,93 |
| 4  | WIKA | 2,72 | 2,49 | 2,75 | 2,89 | 2,90 | 2,20 | 2,60 |
| 5  | TOTL | 1,62 | 1,77 | 1,82 | 1,92 | 1,72 | 2,11 | 2,29 |

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan di IDX (Diolah)

Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa nilai rasio DER yang paling tinggi dimiliki oleh ADHI sebesar 6,69 pada tahun 2009, sedangkan untuk nilai rasio DER paling rendah dimiliki oleh DGIK sebesar 0,55 pada tahun 2011. Nilai rasio DER yang lebih dari 1,00 dimiliki oleh ADHI, SSIA, WIKA dan TOTL, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai tingkat hutang yang lebih besar dari tingkat ekuitas atau modal yang dimilikinya. Sedangkan nilai rasio DER rata-rata kurang dari 1,00 dimiliki oleh DGIK, hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil daripada tingkat ekuitas atau modal yang dimilikinya.

### 3.3.2 Debt to Asset Ratio (DAR) – X<sub>2</sub>

Semakin tinggi nilai DAR mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang dan semakin kecil jumlah aset yang dimiliki oleh modal perusahaan.

Dilihat pada Tabel 4, bahwa nilai rasio DAR yang paling tinggi dimiliki oleh ADHI sebesar 0,87 pada tahun 2009, sedangkan untuk nilai rasio DAR paling rendah dimiliki oleh DGIK sebesar 0,35

pada tahun 2011. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan sampel yang telah dihitung memiliki nilai rasio DAR yang kecil atau dibawah 1,00. Hal ini berarti perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sedikit aset yang dibiayai oleh hutang.

**Tabel 4 Debt to Asset Ratio – DAR (X<sub>2</sub>)**  
Tahun 2009-2015 Dalam %

| NO | KODE | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1  | ADHI | 0,87 | 0,82 | 0,84 | 0,85 | 0,84 | 0,83 | 0,69 |
| 2  | SSIA | 0,66 | 0,60 | 0,59 | 0,66 | 0,55 | 0,49 | 0,48 |
| 3  | DGIK | 0,38 | 0,50 | 0,35 | 0,43 | 0,50 | 0,46 | 0,48 |
| 4  | WIKA | 0,73 | 0,71 | 0,73 | 0,74 | 0,74 | 0,69 | 0,72 |
| 5  | TOTL | 0,62 | 0,62 | 0,64 | 0,66 | 0,63 | 0,68 | 0,70 |

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan di IDX (Diolah).

### 3.3.3 Long-Term Debt to Equity Ratio – LDER (X<sub>3</sub>)

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang perusahaan. Semakin rendah nilai rasio LDER yang dimiliki oleh perusahaan atau kreditur maka semakin kecil pula resiko yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar cicilan hutang jangka panjangnya.

**Tabel 5 Long-Term Debt to Equity Ratio – LDER (X<sub>3</sub>)**  
Tahun 2009-2015 Dalam %

| NO | KODE | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1  | ADHI | 0,76 | 0,71 | 0,25 | 0,71 | 1,18 | 1,08 | 0,42 |
| 2  | SSIA | 0,98 | 0,57 | 0,51 | 0,84 | 0,53 | 0,42 | 0,38 |
| 3  | DGIK | 0,04 | 0,02 | 0,07 | 0,07 | 0,06 | 0,07 | 0,09 |
| 4  | WIKA | 0,41 | 0,44 | 0,44 | 0,57 | 0,69 | 0,52 | 0,66 |
| 5  | TOTL | 0,15 | 0,15 | 0,12 | 0,17 | 0,26 | 0,21 | 0,23 |

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan di IDX (Diolah).

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa rasio LDER yang paling tinggi dimiliki oleh ADHI sebesar 1,18 pada tahun 2013, sedangkan untuk rasio LDER paling rendah

dimiliki oleh DGIK sebesar 0,02 pada tahun 2010. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan mempunyai rasio LDER dibawah angka 1,00. Hal ini berarti hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan cenderung lebih kecil dengan resiko yang kecil.

### 3.3.4 Return on Equity – ROE (Y)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROE maka semakin bagus tingkat keuntungan perusahaan.

**Tabel 6** Return on Equity – ROE (Y) Tahun 2009-2015 Dalam %

| NO | KODE | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014  | 2015  |
|----|------|------|------|------|------|------|-------|-------|
| 1  | ADHI | 0,22 | 0,22 | 0,19 | 0,18 | 0,26 | 0,19  | 0,09  |
| 2  | SSIA | 0,71 | 0,16 | 0,23 | 0,44 | 0,29 | 0,17  | 0,12  |
| 3  | DGIK | 0,07 | 0,07 | 0,08 | 0,04 | 0,06 | 0,055 | 0,043 |
| 4  | WIKA | 0,14 | 0,17 | 0,17 | 0,18 | 0,19 | 0,15  | 0,13  |
| 5  | TOTL | 0,14 | 0,14 | 0,18 | 0,26 | 0,26 | 0,21  | 0,22  |

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan di IDX (Diolah).

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa nilai rasio ROE yang paling tinggi dimiliki oleh SSIA sebesar 71,47% pada tahun 2009 yang berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi. Sedangkan untuk nilai rasio ROE paling rendah dimiliki oleh DGIK sebesar 0,43 pada tahun 2015, hal ini berarti tingkat keuntungan yang diterima perusahaan tersebut sangat kecil.

### 3.3.5 Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Berdasarkan landasan teori dan peneliti terdahulu, penelitian ini mengkaji hubungan antara tiga variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ), dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) serta satu variabel terikat yaitu (Y). Tabel 7 yang menggambarkan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

**Tabel 7** Hubungan Variabel Bebas ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), dan ( $X_3$ ) terhadap Variabel Terikat (Y) Dalam %

| No | Kode Perusahaan | Tahun | DER ( $X_1$ ) | DAR ( $X_2$ ) | LDER ( $X_3$ ) | ROE (Y) |
|----|-----------------|-------|---------------|---------------|----------------|---------|
| 1  | ADHI            | 2009  | 6,69          | 0,87          | 0,76           | 0,2228  |
| 2  | SSIA            |       | 1,95          | 0,66          | 0,98           | 0,7147  |
| 3  | DGIK            |       | 0,63          | 0,38          | 0,04           | 0,0728  |
| 4  | WIKA            |       | 2,72          | 0,73          | 0,41           | 0,1347  |
| 5  | TOTL            |       | 1,62          | 0,62          | 0,15           | 0,1357  |
| 6  | ADHI            | 2010  | 4,71          | 0,82          | 0,71           | 0,2209  |
| 7  | SSIA            |       | 1,64          | 0,60          | 0,57           | 0,1615  |
| 8  | DGIK            |       | 1,02          | 0,50          | 0,02           | 0,0727  |
| 9  | WIKA            |       | 2,49          | 0,71          | 0,44           | 0,1728  |
| 10 | TOTL            |       | 1,77          | 0,62          | 0,15           | 0,1444  |
| 11 | ADHI            | 2011  | 5,17          | 0,84          | 0,25           | 0,1845  |
| 12 | SSIA            |       | 1,45          | 0,59          | 0,51           | 0,2316  |
| 13 | DGIK            |       | 0,55          | 0,35          | 0,07           | 0,0083  |
| 14 | WIKA            |       | 2,75          | 0,73          | 0,44           | 0,1762  |
| 15 | TOTL            |       | 1,82          | 0,64          | 0,12           | 0,1833  |
| 16 | ADHI            | 2012  | 5,67          | 0,85          | 0,71           | 0,1806  |
| 17 | SSIA            |       | 1,91          | 0,66          | 0,84           | 0,4424  |
| 18 | DGIK            |       | 0,75          | 0,43          | 0,07           | 0,0471  |
| 19 | WIKA            |       | 2,89          | 0,74          | 0,57           | 0,1795  |
| 20 | TOTL            |       | 1,92          | 0,66          | 0,17           | 0,2575  |
| 21 | ADHI            | 2013  | 5,28          | 0,84          | 1,18           | 0,2638  |
| 22 | SSIA            |       | 1,23          | 0,55          | 0,53           | 0,2859  |
| 23 | DGIK            |       | 0,98          | 0,50          | 0,06           | 0,0623  |
| 24 | WIKA            |       | 2,90          | 0,74          | 0,69           | 0,1935  |
| 25 | TOTL            |       | 1,72          | 0,63          | 0,26           | 0,2603  |
| 26 | ADHI            | 2014  | 4,97          | 0,83          | 1,08           | 0,1894  |
| 27 | SSIA            |       | 0,97          | 0,49          | 0,42           | 0,1690  |
| 28 | DGIK            |       | 0,85          | 0,46          | 0,07           | 0,0553  |
| 29 | WIKA            |       | 2,20          | 0,69          | 0,52           | 0,1508  |
| 30 | TOTL            |       | 2,11          | 0,68          | 0,21           | 0,2049  |
| 31 | ADHI            | 2015  | 2,25          | 0,69          | 0,42           | 0,0901  |
| 32 | SSIA            |       | 0,94          | 0,48          | 0,38           | 0,1148  |
| 33 | DGIK            |       | 0,93          | 0,48          | 0,09           | 0,0043  |
| 34 | WIKA            |       | 2,60          | 0,72          | 0,66           | 0,1293  |
| 35 | TOTL            |       | 2,29          | 0,70          | 0,23           | 0,2208  |

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan di IDX (Diolah).

### 3.4 Analisis

Berdasarkan hasil proses data ratio dengan bantuan program SPSS 20.0, maka dapat diperoleh tabel hasil uji simultan Uji-F seperti pada Tabel 8.

**Tabel 8** Hasil Uji-F Ratio Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan

| Variabel Bebas | Koefisien Regresi | Fhitung | Ftabel | Keterangan |
|----------------|-------------------|---------|--------|------------|
| Konstanta      | -0,157            | 9,555   | 2,91   | Signifikan |
| DER            | -0,062            | 9,555   | 2,91   | Signifikan |
| DAR            | 0,572             | 9,555   | 2,91   | Signifikan |
| LDER           | 0,278             | 9,555   | 2,91   | Signifikan |

Koefisien Determinasi R = 0,693

R Square = 0,48

Sumber: Hasil *Print Out* Spss 20.0 (Diolah)

Selanjutnya hasil pada level 95%,  $\alpha = 0,05$  dengan *degree of freedom* (df)n-1 = 34, besarnya  $t_{\text{tabel}}$  adalah didapat dari tabel distribusi t.

Untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial atau per variabel dapat dilihat pada tabel 49.

**Tabel 9** Hasil Uji-t Ratio Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan

| Variabel Bebas | thitung | ttabel | Sig.  | r parsial | Keterangan       |
|----------------|---------|--------|-------|-----------|------------------|
| DER            | -2,577  | 1,695  | 0,015 | -0,42     | Signifikan       |
| DAR            | 2,028   | 1,695  | 0,051 | 0,342     | Tidak Signifikan |
| LDER           | 3,908   | 1,965  | 0     | 0,574     | Signifikan       |

Sumber: Hasil *Print Out* Spss 2.0 (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 8 dan tabel 9, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut.

$$Y = -0,157 - 0,062X_1 + 0,572X_2 + 0,278X_3$$

Pada persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat hubungan antar variabel Y atau *Return on Equity* dengan *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ), dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) adalah Konstan. Hal ini berarti, jika koefisien regresi positif maka perubahan variabel X searah dengan perubahan Y, bila koefisien regresi negatif berarti hubungan antara variabel X dengan Y berubah arah secara berlawanan. Berdasarkan persamaan regresi linier

berganda diatas, menunjukkan bahwa konstanta adalah sebesar -0,157 yang artinya jika variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ), dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) nilainya konstan atau nol, maka *Return on Equity* (Y) Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia akan berkurang sebesar 0,157.

### 3.5 Pembahasan

#### 3.5.1 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 dan tabel 9 dapat diketahui bahwa:

- Hubungan *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return on Equity* (Y) mempunyai hubungan yang negatif namun signifikan dengan nilai koefisien regresinya sebesar -0,062. Nilai ini menunjukkan untuk setiap perubahan nilai *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) sebesar satu satuan akan memberikan penurunan pada *Return on Equity* (Y) sebesar 0,062, dengan asumsi variabel bebas *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) adalah konstan atau sama dengan nol.
- Hubungan *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return on Equity* (Y) mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,572. Nilai ini menunjukkan untuk setiap perubahan nilai *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) sebesar satu satuan akan memberikan peningkatan pada *Return on Equity* (Y) sebesar 0,572, dengan asumsi variabel bebas *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) adalah konstan atau sama dengan nol.
- Hubungan *Long-Term Debt to Asset Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Return on Equity* (Y) mempunyai hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresinya

sebesar 0,278. Nilai ini menunjukkan untuk setiap perubahan nilai *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) sebesar satu satuan akan memberikan peningkatan pada *Return on Equity* (Y) sebesar 0,278, dengan asumsi variabel bebas *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) adalah konstan atau sama dengan nol.

Berdasarkan Uji-F di atas, maka diperoleh  $F_{hitung} = 9,555$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,91$  berarti bahwa variabel bebas *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap *Return On Equity* (Y) pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sama dengan penelitian keempat peneliti terdahulu yaitu penelitian milik Vudha Wisnala (2012), Sri Wahyuni (2013), Kristina Suandini dan Bop Harlim Bonatua (2015).

Berdasarkan koefisien korelasi R sebesar 0,693 atau 69,3% berarti bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan *Return on Equity* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variasi naik turunnya *Return on Equity* dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

Hubungan variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subs-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,48 atau 48%, sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 3.5.2 Uji Parsial (Uji-t)

Dalam uji-t pada tabel 9 di atas membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  serta dengan melihat r parsial pada  $t_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $t_{tabel} = 1,695$ ) yang dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$ . Penjelasan secara parsial sebagai berikut:

- a. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,577 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,695 yang berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) memberikan kontribusi sebesar 0,42 atau 42% terhadap *Return on Equity* (Y). Hal ini sama dengan penelitian Vudha Wisnala (2012) dan Kristina Suandini (2014).
- b. Variabel *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,028 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,695 yang berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) memberikan kontribusi sebesar 0,342 atau 34,2% terhadap *Return on Equity* (Y). Hal ini sama dengan penelitian Kristina Suandini (2014).
- c. Variabel *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,908 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,695 yang berarti bahwa variabel *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) memberikan kontribusi sebesar 0,574 atau 57,4% terhadap *Return on Equity* (Y). Hal ini sama dengan penelitian

Julita (2013) dan Kristina Suandini (2014).

Berdasarkan ketiga variabel bebas tersebut yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah variabel *Long-Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena mempunyai  $r$  parsial yang paling besar dengan kontribusi sebesar 0,574 atau 57,4 %, lebih besar daripada variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) yang memberikan kontribusi sebesar 0,42 atau 42% dan *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) yang memberikan kontribusi sebesar 0,342 atau 34,2%.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return on Equity* yang dicapai oleh perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba demikian pula sebaliknya. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar akan semakin tinggi.
- 2) Variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini

kemungkinan disebabkan oleh perusahaan tidak terlalu terfokus pada pengalokasian hutang dalam pembiayaan asetnya, melainkan bagaimana beban yang timbul atas hutang tersebut dapat ditutup dengan tetap menerima bagian keuntungan yang besar.

- 3) Variabel *Long-Term Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tingkat hutang jangka panjang pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat resiko yang kecil terhadap tingkat pengembaliannya. Hal ini terjadi karena walaupun perusahaan memiliki tingkat hutang yang besar, perusahaan tersebut mampu memaksimalkan penggunaan hutang dan menghasilkan laba yang cukup besar sehingga walaupun laba digunakan untuk pelunasan hutang namun tidak mempengaruhi tingkat *Return on Equity* yang di dapat perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) *Return on Equity* sebagai variabel terikat dalam penelitian ini merupakan suatu ukuran tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, rata-rata perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rasio tingkat keuntungan yang cenderung kecil sehingga jika dilihat dari sisi investasi tingkat pengembalian modalnya cenderung lambat. Hal ini terjadi karena biasanya perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan ini memfokuskan modalnya untuk mengerjakan proyek- proyek jangka panjang atau *multi years*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan analisis, pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, terdapat saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu.

- 1) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity*, oleh karena itu manajemen perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharap dapat menggunakan sumber modal secara efektif dan efisien yang berasal dari hutang lancarnya.
- 2) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*, oleh karena itu manajemen perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharap dapat mengurangi pembiayaan aset yang berasal dari hutang lancarnya.
- 3) *Long-Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*, oleh karena itu manajemen perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharap dapat mengurangi ketergantungan pada sumber modal yang berasal dari hutang jangka panjangnya.
- 4) Manajemen perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharap dapat meningkatkan nilai *Return on Equity* sebagai langkah strategis untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar serta menarik investor demi mendapatkan sumber modal yang lebih besar pula.

## DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.  
Bigham, Eugene F.& Joel F. Houston. 2006. *Foundamentals of Financial Management*. Terjemahan Ali

Akbar Yulianto. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Bonatua, Bop Harlim. 2015. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB), Vol 2, No. 2, Februari 2015. (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>).

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

James C, Van Horne dan John M. Wacowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.

Julita. 2012. *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Manajemen Bisnis. ISSN: 2303-1174.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mirza, Teuku dan S. Imbuh. 1999. *Konsep Economic Value Added: Pendekatan Untuk Menentukan Nilai Riil Perusahaan dan Kinerja Riil Manajemen*.

Majalah Usahawan, No.01, Th. XXVIII, Januari,1999.

Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi (Untuk Manajer Non Keuangan)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.

S. Munawir. 2002. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Edisi revisi. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3. h: 157-158. Yogyakarta: BPFE.

- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- SU, Martono dan Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suandini, Kristina. 2013. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. ISSN: 2303-1174.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Sri. 2012. *Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Management Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2522-6552. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>).
- Wisnala, Vudha. 2012. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Krisis Global Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Volume 2, Nomor 1. ISSN: 1978-8339.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi delapan, Buku kedua. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.